

MODUL
MATA KULIAH KOMUNIKASI EFEKTIF
DALAM PRAKTIK KEBIDANAN



PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN FAKULTAS MIPA
UNIVERSITAS BENGKULU
TAHUN 2025

Visi dan Misi

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS MIPA UNIVERSITAS BENGKULU

Visi

“Menghasilkan lulusan profesi bidan yang berbudaya, unggul dan profesional dalam menjalankan praktik kebidanan holistik berdasarkan *evidence based midwifery* dengan penerapan *interprofessional education*.”

Misi

1. Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan akademik dan profesi bidan yang berbudaya, unggul dan profesional pada pelayanan kebidanan holistik berdasarkan *evidence based midwifery* dengan menerapkan *Interprofessional Education* (IPE)
2. Meningkatkan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah yang berkontribusi pada IPTEK dan *evidence based midwifery* melalui pendekatan lintas profesi (*Interprofessional Collaboration/IPC*)
3. Menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan pengabdian masyarakat bidang asuhan kebidanan yang berorientasi pada pengembangan kesehatan masyarakat khususnya kesehatan ibu dan anak.
4. Menerapkan sistem tata kelola yang dapat dipertanggungjawabkan;
5. Meningkatkan kerjasama bidang pendidikan dan penelitian dengan berbagai institusi tingkat nasional dan internasional

LEMBAR PENGESAHAN

Modul Mata Kuliah **Komunikasi efektif dalam Praktik Kebidanan**

ini sah untuk digunakan di

Program Studi Sarjana dan Program Studi Pendidikan Profesi Kebidanan

Fakultas MIPA Universitas Bengkulu

Disahkan oleh :

Ketua Prodi S1 Kebidanan



Yeti Purnama, S.ST.,M.Keb

NIP 197705302007012007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
VISI DAN MISI.....	1
LEMBAR PENGESAHAN.....	3
DAFTAR ISI.....	4
PENGANTAR MATA KULIAH KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PRAKTIK KEBIDANAN	11
PENDAHULUAN.....	14
Topik 1.....	15
Konsep Dasar Komunikasi	15
A. Pengertian Komunikasi dan Komunikasi Efektif.....	15
B. Unsur dan Proses Komunikasi	15
C. Jenis-Jenis Komunikasi.....	15
D. Hambatan Komunikasi dan Cara Mengatasinya	16
E. Referensi	16
Latihan	17
Ringkasan Latihan.....	17
Tes 1.....	17
Topik 2.....	19
1. A. Model-Model Komunikasi	19
2. B. Aplikasi Model Komunikasi dalam Praktik Kebidanan	20
3. C. Komunikasi sebagai Proses Interpersonal dan Transaksional	20
4. Penutup dan Refleksi.....	21
5. Daftar Pustaka (APA Style).....	21
Latihan	21
Ringkasan.....	22
Tes 2.....	22
Topik 3.....	23
A. Pengertian dan Pentingnya Komunikasi Interpersonal.....	23
B. Teknik Komunikasi Interpersonal	23
C. Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Pelayanan Kebidanan	24
D. Penutup dan Refleksi.....	24
E. Referensi	24

Latihan	25
Ringkasan.....	25
1. Membangun hubungan awal.....	25
2. Penggalan informasi dan anamnesis	25
3. Konseling dan edukasi	25
4. Menangani situasi emosional	25
5. Kolaborasi dengan keluarga dan tenaga kesehatan lain	25
Tes 3.....	25
Kunci Jawaban: c. Mendengarkan aktif dan empatik	25
Topik 4.....	27
A. Definisi Hubungan Terapeutik.....	27
B. Tahapan Hubungan Terapeutik	27
C. Penerapan Hubungan Terapeutik dalam Asuhan Kebidanan	28
D. Kesimpulan	29
E. Daftar Referensi	29
Latihan	29
Ringkasan.....	29
Tes 4.....	29
Kunci Jawaban: c. Orientasi	30
Topik 5.....	31
A. Pengertian Komunikasi Empatik.....	31
B. Perbedaan Empati dan Simpati	31
C. Pentingnya Pendekatan Budaya dalam Komunikasi Kebidanan	32
D. Keterampilan Sensitivitas Budaya.....	32
E. Aplikasi dalam Asuhan Kebidanan	33
F. Kesimpulan	33
G. Daftar Referensi	33
Latihan	33
Ringkasan.....	34
Pentingnya dalam Praktik Kebidanan	34
Tes 5.....	34
Kunci Jawaban: c. Menghormati keyakinan ibu dan tetap memberikan asuhan sesuai standar ..	35
Topik 6.....	36
A. Prinsip Etika dalam Komunikasi.....	36

B. Privasi, Kerahasiaan, dan Informed Consent	36
1. Privasi	36
2. Kerahasiaan (Confidentiality)	37
3. Informed Consent	37
C. Etika Komunikasi pada Situasi Sulit	37
1. Menyampaikan Berita Buruk	37
2. Penolakan Tindakan oleh Klien	37
3. Komunikasi dengan Klien Remaja atau Difabel	38
4. Konflik Kepentingan Keluarga	38
D. Aplikasi Etika dalam Asuhan Kebidanan	38
E. Kesimpulan	39
F. Referensi	39
Latihan	39
Jelaskan secara ringkas materi pada bahasan di atas!	39
Ringkasan	39
1. Prinsip Etika dalam Komunikasi	39
2. Privasi, Kerahasiaan, dan Informed Consent	40
3. Etika Komunikasi pada Situasi Sulit	40
.Tes 6	40
Kunci Jawaban: b. Menyampaikan hasil hanya kepada ibu sesuai permintaan dan menjaga kerahasiaan	40
Topik 7	41
A. Kolaborasi Interprofesional	41
1. Pengertian	41
2. Manfaat Kolaborasi	41
3. Prinsip Kolaborasi yang Efektif	41
B. Strategi Komunikasi Efektif dalam Tim	41
1. Komunikasi Terstruktur	41
2. Pertemuan Tim (Team Briefing/Debriefing)	42
3. Teknik Komunikasi Efektif	42
4. Komunikasi Digital dan Dokumentasi	42
C. Resolusi Konflik dalam Tim Pelayanan Kebidanan	42
1. Penyebab Umum Konflik dalam Tim	42
2. Jenis-jenis Konflik	42

3. Strategi Resolusi Konflik	42
4. Peran Bidan dalam Konflik Tim	43
D. Relevansi dalam Asuhan Kebidanan	43
E. Referensi	43
Latihan	44
Ringkasan.....	44
Tes 7.....	44
Kunci Jawaban: c. Berdiskusi dengan dokter secara asertif dan profesional untuk menyampaikan kekhawatiran serta mencari solusi bersama.	45
Topik 8.....	46
Komunikasi dalam Situasi Krisis dan Darurat.....	46
A. Teknik Komunikasi dalam Keadaan Darurat	46
1. Ciri Situasi Darurat.....	46
2. Teknik Komunikasi Efektif.....	46
3. Contoh Penerapan.....	46
B. Komunikasi pada Klien dengan Stres dan Trauma	47
1. Ciri Klien dengan Stres atau Trauma.....	47
2. Strategi Komunikasi	47
3. Penerapan Praktis.....	47
C. Penerapan Komunikasi Krisis secara Efektif	47
1. Komunikasi Terpadu Tim Kesehatan.....	47
2. Komunikasi dengan Keluarga.....	47
3. Dokumentasi yang Cepat dan Akurat	48
D. Relevansi dalam Asuhan Kebidanan	48
E. Referensi	48
Latihan	48
Ringkasan.....	49
Tes 8.....	49
Kunci Jawaban:	49
Topik 9.....	50
Komunikasi dengan Klien Remaja, pasangan dan calon orang tua	50
A. Ciri Psikologis Remaja dan Implikasi terhadap Komunikasi	50
B. Tantangan Komunikasi dengan Remaja.....	50
C. Pendekatan dan Strategi Komunikasi dengan Remaja	50

D. Pendekatan Komunikasi dengan Pasangan Suami-Istri	51
E. Edukasi dan Konseling Pranikah dan Prakonsepsi	51
F. Penerapan Komunikasi dalam Kelas Ibu Hamil	51
G. Referensi	51
Latihan	52
Ringkasan.....	52
Tes 9.....	52
Kunci Jawaban:	53
Topik 10.....	54
Komunikasi dengan Ibu Hamil dan Bersalin	54
A. Penerapan Komunikasi Suportif saat Kehamilan.....	54
2. Penerapan dalam Kehamilan.....	54
3. Manfaat.....	54
B. Komunikasi Efektif selama Proses Persalinan.....	54
1. Karakteristik Persalinan	54
2. Strategi Komunikasi	54
C. Teknik Komunikasi untuk Mengurangi Kecemasan	55
1. Teknik yang Efektif:	55
D. Referensi	55
Latihan	56
Ringkasan.....	56
Tes 10.....	56
Topik 11.....	59
Komunikasi Dalam Asuhan Nifas dan Neonatus.....	59
A. Komunikasi Edukatif dalam Masa Nifas.....	59
2. Penerapan dalam Masa Nifas	59
B. Komunikasi dalam Memberikan Konseling Menyusui	59
1. Tujuan Konseling Menyusui.....	59
2. Strategi Komunikasi Konseling.....	59
C. Edukasi tentang Perawatan Bayi Baru Lahir	60
D. Referensi	60
Latihan	60
Ringkasan.....	60
Tes 11.....	61

Topik 12.....	62
Komunikasi Dalam Asuhan Bayi dan Balita.....	62
A. Strategi Komunikasi dengan Orang Tua Terkait Tumbuh Kembang	62
B. Edukasi tentang Imunisasi, Nutrisi, dan Stimulasi Dini	62
1. Imunisasi.....	62
2. Nutrisi Anak	63
3. Stimulasi Dini	63
C. Komunikasi pada Kasus Keterlambatan Perkembangan.....	63
D. Referensi	63
Latihan	63
Ringkasan.....	64
Fungsi Komunikasi dalam Asuhan Bayi dan Balita:	64
Ciri Komunikasi Efektif dalam Asuhan Ini:	64
Contoh Penerapan:.....	64
Tes 12.....	65
Kunci Jawaban:	65
Topik 13.....	66
Komunikasi dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan.....	66
A. Prinsip-prinsip Dasar Konseling dalam Kebidanan	66
B. Teknik Komunikasi dalam Konseling.....	66
1. Menggali (Exploring).....	66
2. Mencerminkan (Reflecting)	66
3. Menegaskan (Affirming)	67
C. Simulasi Konseling pada Layanan Kebidanan	67
D. Referensi	67
Latihan	67
Ringkasan.....	68
1. Komunikasi Bersifat Dua Arah	68
2. Penggunaan Teknik Khusus	68
3. Empati dan Non-Judgmental	68
4. Menjaga Privasi dan Kerahasiaan	68
5. Tujuan yang Jelas dan Kolaboratif	68
Tes 13.....	69
Topik 14.....	70

Komunikasi dengan Klien Berkebutuhan Khusus.....	70
A. Teknik Komunikasi pada Klien Berkebutuhan Khusus	70
1. Hambatan Bahasa.....	70
2. Hambatan Pendengaran	70
3. Disabilitas Intelektual	70
B. Penggunaan Alat Bantu Komunikasi.....	70
C. Penerapan Komunikasi Inklusif dan Nondiskriminatif	71
D. Referensi	71
Latihan	71
Ringkasan.....	71
1. Pahami Hambatan yang Dialami Klien	72
2. Gunakan Teknik Komunikasi yang Sesuai	72
3. Manfaatkan Alat Bantu Komunikasi	72
4. Terapkan Komunikasi Inklusif dan Nondiskriminatif.....	72
Tes 14.....	72
Kunci Jawaban:	73

PENGANTAR MATA KULIAH KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

Modul ini memuat tentang konsep teori dasar, model komunikasi, Komunikasi Interpersonal dalam Kebidanan, Hubungan Terapeutik dalam Komunikasi, Komunikasi Empatik dan Pendekatan Budaya, Etika dalam Komunikasi Kebidanan, Komunikasi dalam Tim Kesehatan, Komunikasi dalam Situasi Krisis dan Darurat, Komunikasi dengan Klien Remaja, Komunikasi dengan Pasangan atau Calon Orang Tua, Komunikasi dengan Ibu Hamil dan Bersalin, Komunikasi dalam Asuhan Nifas dan Neonatus, Komunikasi dalam Asuhan Bayi dan Balita, Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan dan Komunikasi dengan Klien Berkebutuhan Khusus. Mata kuliah ini terdiri dari 3 SKS teori dan 1 SKS Praktik dengan capaian pembelajaran yaitu: mahasiswa diharapkan Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahlian secara mandiri; Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya terkait asuhan pranikah, prakonsepsi dan kehamilan; Mampu mengaplikasikan keilmuan kebidanan dalam menganalisis masalah dan memberikan petunjuk dalam memilih alternatif pemecahan masalah pada lingkup praktik kebidanan meliputi asuhan pranikah, prakonsepsi dan kehamilan; Mampu mengembangkan KIE dan promosi kesehatan yang berhubungan dengan kesehatan perempuan pada tahap perkembangan siklus reproduksinya dengan menggunakan hasil riset dan teknologi informasi. Petunjuk Umum yang perlu diperhatikan dalam mempelajari mata kuliah ini adalah:

1. Pelajari dahulu mengenai anatomi fisiologi, biologi reproduksi, konsep asuhan kebidanan, ruang lingkup asuhan kebidanan dan kesehatan reproduksi.
2. Lakukan kajian terhadap penerapan peran dan tanggung jawab bidan dalam asuhan kebidanan serta evidence based praktiknya.
3. Pelajari terlebih dahulu bab secara berurutan, karena rangkaian belajarnya adalah mulai dari yang sederhana hingga semakin kompleks. Jangan bosan untuk mengulang belajar. Silahkan belajar secara terstruktur sesuai yang dipandu pada buku Bab masing-masing.
4. Keberhasilan proses pembelajaran Anda pada mata kuliah komunikasi efektif dalam praktik kebidanan ini sangat tergantung pada kesungguhan Anda dalam

mempelajari masing- masing Bab. Untuk itu silahkan Anda mengatur waktu belajar Anda dengan baik!

Bila Anda menemui kesulitan, silahkan hubungi dosen pembimbing atau fasilitator yang mengajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Pada Pranikah dan Prakonsepsi.

Rekan mahasiswa, untuk menjadi bidan profesional diperlukan penguasaan domain pengetahuan dan sikap sebelum melakukan praktik. Banyak studi yang telah membuktikan bahwa sikap dan perilaku berkorelasi dengan pengetahuan. Oleh karena itu, penting sekali Anda menguasai dan menginternalisasi materi-materi yang ada pada mata kuliah ini. Bahan Materi Pokok (BMP) pada mata kuliah Asuhan Kebidanan Pada Pranikah dan Prakonsepsi (PBID 112) ini terdiri 13 Topik, yaitu:

- Topik 1 : konsep teori dasar komunikasi
- Topik 2 : Teori dan model komunikasi
- Topik 3 : Komunikasi Interpersonal dalam Kebidanan
- Topik 4 : Hubungan Terapeutik dalam Komunikasi
- Topik 5 : Komunikasi Empatik dan Pendekatan Budaya
- Topik 6 : Etika dalam Komunikasi Kebidanan
- Topik 7 : Komunikasi dalam Tim Kesehatan
- Topik 8 : Komunikasi dalam Situasi Krisis dan Darurat
- Topik 9 : Komunikasi dengan Klien Remaja
- Topik 10 : Komunikasi dengan Pasangan atau Calon Orang Tua
- Topik 11 : Komunikasi dengan Ibu Hamil dan Bersalin
- Topik 12 : Komunikasi dalam Asuhan Nifas dan Neonatus
- Topik 13 : Komunikasi dalam Asuhan Bayi dan Balita
- Topik 14 : Komunikasi dan Konseling dalam Kebidanan dan Komunikasi dengan Klien Berkebutuhan Khusus

Anda tentu menginginkan dapat belajar dengan baik dan dapat mempraktikkan materi yang ada pada mata kuliah ini dengan lancar dan benar. Untuk mencapai keinginan tersebut maka cara mempelajari mata kuliah ini adalah sebagai berikut.

1. Kuasai materi teori asuhan kebidanan dan komunikasi efektif.
2. Banyaklah berlatih dengan sesama teman mahasiswa.
3. Setelah anda menguasai materi dan banyak berlatih, selanjutnya anda akan melakukan praktik baik di kelas maupun di laboratorium.
4. Makin sering anda melakukan maka anda akan semakin kompeten.

5. Selamat belajar, Jangan lupa berdoa semoga Tuhan Yang Maha Esa memberikan kemudahan kepada anda dalam mempelajari Mata Kuliah ini.

KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PRAKTIK KEBIDANAN

PENDAHULUAN

Komunikasi efektif dalam praktik kebidanan merupakan aspek penting dalam asuhan kebidanan sepanjang siklus kehidupan perempuan. Komunikasi merupakan salah satu keterampilan mendasar yang sangat penting dalam praktik kebidanan. Dalam setiap interaksi, baik dengan klien, keluarga, tenaga kesehatan lain, maupun masyarakat, bidan dituntut untuk mampu menyampaikan informasi secara jelas, empatik, dan tepat sasaran. Kemampuan komunikasi yang efektif tidak hanya memengaruhi keberhasilan pelayanan kebidanan, tetapi juga berdampak langsung pada keselamatan, kenyamanan, serta kepuasan ibu dan bayi yang dilayani.

Mata kuliah *Komunikasi Efektif dalam Kebidanan* dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam menjalin komunikasi yang bermakna di berbagai situasi klinis. Modul ini menekankan pentingnya komunikasi verbal dan nonverbal, teknik mendengarkan aktif, komunikasi terapeutik, serta pendekatan budaya dan etika dalam pelayanan kebidanan.

Melalui pembelajaran ini, mahasiswa diharapkan mampu membangun hubungan saling percaya dengan klien, memahami kebutuhan dan harapan mereka, serta memberikan dukungan emosional secara profesional. Selain itu, kemampuan untuk berkolaborasi dan berkoordinasi secara efektif dengan tim kesehatan juga menjadi fokus dalam modul ini.

Dengan memahami dan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang efektif, mahasiswa kebidanan tidak hanya meningkatkan mutu layanan, tetapi juga turut berkontribusi dalam menciptakan pengalaman kehamilan dan persalinan yang lebih aman dan manusiawi bagi setiap perempuan.

Topik 1.

Konsep Dasar Komunikasi

A. Pengertian Komunikasi dan Komunikasi Efektif

Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, ide, sikap, atau perasaan dari satu individu (komunikator) kepada individu lain (komunikan) dengan tujuan untuk mencapai pemahaman bersama (Potte & Perry, 1993). Dalam konteks kebidanan, komunikasi efektif sangat penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh klien, keluarga, dan tim medis lainnya. Komunikasi yang efektif mencakup kemampuan untuk mendengarkan secara aktif, menyampaikan pesan dengan jelas, dan memberikan umpan balik yang konstruktif (Potte & Perry, 1993).

B. Unsur dan Proses Komunikasi

Proses komunikasi terdiri dari beberapa unsur utama:

- **Komunikator:** Individu yang menyampaikan pesan. Dalam kebidanan, ini bisa berupa bidan atau tenaga medis lainnya.
- **Pesan:** Informasi yang ingin disampaikan. Pesan ini bisa berupa instruksi, informasi medis, atau dukungan emosional.
- **Media:** Saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan, seperti lisan, tulisan, atau media visual.
- **Komunikan:** Individu yang menerima pesan. Dalam kebidanan, ini biasanya adalah ibu hamil, keluarga, atau pasien.
- **Umpan Balik (Feedback):** Respon dari komunikan terhadap pesan yang diterima, yang menunjukkan apakah pesan tersebut dipahami dengan baik (Potte & Perry, 1993).

Proses komunikasi yang efektif terjadi ketika pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat diterima dan dipahami dengan benar oleh komunikan, serta menghasilkan umpan balik yang menunjukkan pemahaman tersebut (Potte & Perry, 1993).

C. Jenis-Jenis Komunikasi

Dalam praktik kebidanan, terdapat beberapa jenis komunikasi yang perlu dipahami dan diterapkan:

- **Komunikasi Verbal:** Penggunaan kata-kata dalam menyampaikan pesan, baik secara lisan maupun tulisan.
- **Komunikasi Nonverbal:** Penggunaan ekspresi wajah, gerakan tubuh, kontak mata, dan bahasa tubuh lainnya untuk menyampaikan pesan tanpa kata-kata.
- **Komunikasi Tertulis:** Penyampaian informasi melalui tulisan, seperti catatan medis, surat, atau pesan teks.

- **Komunikasi Visual:** Penggunaan gambar, diagram, atau media visual lainnya untuk membantu menjelaskan informasi secara lebih jelas dan mudah dipahami (Potte & Perry, 1993).

Pemahaman dan penerapan berbagai jenis komunikasi ini sangat penting dalam praktik kebidanan untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik oleh klien dan keluarga (Potte & Perry, 1993).

D. Hambatan Komunikasi dan Cara Mengatasinya

Dalam proses komunikasi, seringkali terdapat hambatan yang dapat mengganggu kelancaran penyampaian pesan:

- **Fisik:** Kondisi lingkungan yang bising atau tidak nyaman dapat mengganggu komunikasi.
- **Emosional:** Perasaan cemas, takut, atau marah dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mendengarkan atau menyampaikan pesan dengan jelas.
- **Bahasa:** Penggunaan istilah medis yang sulit dipahami oleh klien dapat menjadi hambatan.
- **Persepsi:** Perbedaan pandangan atau latar belakang budaya antara komunikator dan komunikan dapat menyebabkan misinterpretasi pesan (Potte & Perry, 1993).

Untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain:

- **Menciptakan lingkungan yang nyaman dan tenang:** Memastikan bahwa tempat komunikasi bebas dari gangguan dan memberikan rasa aman bagi klien.
- **Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami:** Menghindari penggunaan istilah medis yang kompleks tanpa penjelasan yang memadai.
- **Mendengarkan secara aktif:** Memberikan perhatian penuh kepada klien, menunjukkan empati, dan memberikan umpan balik yang konstruktif.
- **Menyesuaikan pendekatan komunikasi dengan latar belakang klien:** Memahami budaya, nilai, dan kepercayaan klien untuk menghindari misinterpretasi dan membangun hubungan yang saling percaya (Potte & Perry, 1993).

Dengan memahami dan mengatasi hambatan komunikasi, bidan dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dalam praktik kebidanan, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pelayanan kepada klien (Potte & Perry, 1993).

E. Referensi

Potte, J. L., & Perry, B. (1993). *Komunikasi dalam praktik kebidanan* (Edisi ke-2). Salemba Empat.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

- 1) Strategi Penyampaian KIE dalam Asuhan Kebidanan Pranikah.

Ringkasan Latihan

- **Pengertian Komunikasi dan Komunikasi Efektif**

Komunikasi adalah proses pertukaran informasi antara komunikator dan komunikan untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi efektif sangat penting dalam kebidanan karena membantu menyampaikan informasi secara jelas, empatik, dan mendukung hubungan yang saling percaya antara bidan dan klien (Potter & Perry, 1993).

- **Unsur dan Proses Komunikasi**

Proses komunikasi terdiri dari unsur-unsur utama: komunikator, pesan, media, komunikan, dan umpan balik. Komunikasi akan efektif jika pesan dipahami dengan baik oleh penerima dan direspons secara tepat (Potter & Perry, 1993).

- **Jenis-Jenis Komunikasi**

- **Verbal:** Menggunakan kata-kata, baik lisan maupun tulisan.
- **Nonverbal:** Menggunakan ekspresi wajah, bahasa tubuh, dan kontak mata.
- **Tertulis:** Informasi dalam bentuk catatan medis, surat, atau pesan.
- **Visual:** Menggunakan gambar atau media visual lainnya untuk memperjelas pesan.

- **Hambatan Komunikasi dan Cara Mengatasinya**

Hambatan komunikasi bisa berupa gangguan fisik, emosional, bahasa, atau persepsi budaya. Cara mengatasinya antara lain menciptakan lingkungan yang nyaman, menggunakan bahasa sederhana, mendengarkan aktif, dan menyesuaikan pendekatan dengan latar belakang klien (Potter & Perry, 1993).

Tes 1

Soal:

Apa manfaat utama dari Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam persiapan kehamilan?

- A. Meningkatkan angka kejadian kehamilan tanpa perencanaan
- B. Menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesehatan ibu serta janin
- C. Menganjurkan konsumsi obat tanpa konsultasi medis
- D. Mengurangi kebutuhan akan pemeriksaan kesehatan prakonsepsi

Jawaban yang benar:

B. Menurunkan risiko komplikasi kehamilan dan meningkatkan kesehatan ibu serta janin

Topik 2.

Teori dan Model Komunikasi

1. A. Model-Model Komunikasi

1. 1. Model Shannon-Weaver (1949)

Model ini dikenal sebagai “*model matematis komunikasi*” dan menggambarkan komunikasi sebagai proses linear satu arah dari **pengirim (sender)** ke **penerima (receiver)**.

Komponen utama:

- **Sender (Sumber informasi)**
- **Encoder (Pengkode pesan)**
- **Channel (Saluran komunikasi)**
- **Decoder (Penerjemah pesan)**
- **Receiver (Penerima pesan)**
- **Noise (Gangguan komunikasi)**

Model ini menekankan pentingnya saluran komunikasi dan gangguan (noise) yang dapat mempengaruhi kejelasan pesan.

Kelebihan: Memberikan dasar awal dalam memahami proses komunikasi.

Keterbatasan: Terlalu sederhana dan mengabaikan umpan balik (feedback).

Referensi: Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The mathematical theory of communication*. University of Illinois Press.

2. 2. Model Berlo (SMCR Model)

Model ini diperkenalkan oleh David Berlo pada tahun 1960 dengan empat komponen utama: **Source (Sumber)**, **Message (Pesan)**, **Channel (Saluran)**, dan **Receiver (Penerima)**.

Aspek penting:

- **Kompetensi komunikasi pengirim dan penerima** sangat berpengaruh terhadap efektivitas penyampaian pesan.
- Faktor-faktor seperti **sikap**, **pengetahuan**, **keterampilan**, dan **budaya** turut mempengaruhi komunikasi.

Referensi: Berlo, D. K. (1960). *The process of communication*. Holt, Rinehart and Winston.

3. 3. Model Transaksional

Model ini melihat komunikasi sebagai proses dua arah yang **berlangsung secara simultan dan dinamis**, di mana pengirim dan penerima bertindak secara bergantian atau bersamaan.

Karakteristik:

- Adanya **umpan balik langsung**.
- **Konteks** dan **hubungan antarpribadi** sangat memengaruhi komunikasi.
- Komunikasi dianggap sebagai **proses interaktif** dan terus berubah.

Referensi: Adler, R. B., Rosenfeld, L. B., & Proctor, R. F. (2018). *Interplay: The process of interpersonal communication* (14th ed.). Oxford University Press.

2. B. Aplikasi Model Komunikasi dalam Praktik Kebidanan

Dalam praktik kebidanan, model komunikasi digunakan untuk mendukung hubungan terapeutik antara bidan dan klien, baik dalam situasi pemeriksaan rutin, konseling kehamilan, maupun penanganan krisis.

1. Contoh aplikasi:

- **Model Berlo:** Digunakan saat bidan memberikan edukasi kepada ibu hamil, dengan memperhatikan latar belakang budaya, tingkat pendidikan, dan bahasa.
- **Model Transaksional:** Terlihat dalam dialog konseling antara bidan dan remaja, di mana terjadi interaksi dua arah dan kesalingpahaman.
- **Model Shannon-Weaver:** Digunakan dalam penyampaian informasi yang bersifat teknis, seperti instruksi penggunaan kontrasepsi, dengan memperhatikan potensi gangguan komunikasi.

Komunikasi yang efektif dalam kebidanan tidak hanya berfokus pada isi pesan, tetapi juga pada cara menyampaikan, memahami, dan membangun kepercayaan antara bidan dan klien.

3. C. Komunikasi sebagai Proses Interpersonal dan Transaksional

1. 1. Proses Interpersonal

Komunikasi interpersonal terjadi dalam hubungan dua orang atau lebih dan mencakup aspek verbal maupun non-verbal. Dalam praktik kebidanan, ini tercermin dalam:

- Hubungan bidan dengan pasien dan keluarga
- Komunikasi empatik saat menghadapi keluhan atau ketakutan ibu hamil

- Pemberian konseling pranikah atau prakonsepsi

2. 2. Proses Transaksional

Dalam praktik kebidanan, komunikasi bukan hanya tentang transfer informasi, tetapi juga pertukaran makna. Komunikasi transaksional melibatkan persepsi, emosi, dan reaksi simultan.

Contoh: Ketika bidan menyampaikan hasil pemeriksaan dan klien langsung merespon dengan pertanyaan atau ekspresi emosional, maka terjadi proses komunikasi transaksional.

Referensi: Wood, J. T. (2016). *Interpersonal communication: Everyday encounters* (8th ed.). Cengage Learning.

4. Penutup dan Refleksi

Pemahaman terhadap teori dan model komunikasi merupakan dasar penting dalam praktik kebidanan. Bidan perlu mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan transaksional untuk membina hubungan yang bermakna, efektif, dan profesional dengan klien.

5. Daftar Pustaka (APA Style)

Adler, R. B., Rosenfeld, L. B., & Proctor, R. F. (2018). *Interplay: The process of interpersonal communication* (14th ed.). Oxford University Press.

Berlo, D. K. (1960). *The process of communication*. Holt, Rinehart and Winston.

Shannon, C. E., & Weaver, W. (1949). *The mathematical theory of communication*. University of Illinois Press.

Wood, J. T. (2016). *Interpersonal communication: Everyday encounters* (8th ed.). Cengage Learning.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan secara ringkas model-model komunikasi!

Ringkasan

1. Model Shannon-Weaver

- Komunikasi sebagai proses linear satu arah: pengirim → pesan → saluran → penerima.
- Adanya *noise* (gangguan) dapat menghambat efektivitas komunikasi.

2. Model Berlo (SMCR)

- Komunikasi terdiri dari Sumber, Pesan, Saluran, dan Penerima.
- Faktor pribadi (pengetahuan, sikap, budaya) memengaruhi efektivitas komunikasi.

3. Model Transaksional

- Komunikasi sebagai proses dua arah dan dinamis.
- Pengirim dan penerima bertindak simultan dan saling mempengaruhi.

4. Aplikasi dalam Praktik Kebidanan

- Digunakan dalam edukasi kesehatan, konseling, dan membangun hubungan terapeutik.
- Bidan perlu memilih model komunikasi yang sesuai dengan konteks dan karakteristik klien.

5. Komunikasi Interpersonal dan Transaksional

- **Interpersonal:** Terjadi antarindividu, bersifat langsung, melibatkan empati dan kepercayaan.
- **Transaksional:** Komunikasi dua arah, berlangsung terus-menerus, dipengaruhi konteks dan emosi.

Tes 2

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang bidan sedang melakukan konseling prakonsepsi kepada pasangan suami istri. Ia memperhatikan latar belakang pendidikan, budaya, dan gaya komunikasi pasangan tersebut agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Model komunikasi manakah yang paling tepat menggambarkan situasi ini?

- Model Shannon-Weaver
- Model Interpersonal
- Model Transaksional
- Model Berlo (SMCR)
- Model Linear

Kunci Jawaban: ☐ **d. Model Berlo (SMCR) Pembahasan:**

Model Berlo menekankan pentingnya faktor pribadi seperti pengetahuan, sikap, dan budaya baik dari pengirim maupun penerima dalam mempengaruhi keberhasilan komunikasi.

Topik 3.

Pengertian dan Pentingnya Komunikasi Interpersonal

A. Pengertian:

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, perasaan, dan makna antara dua orang atau lebih melalui pesan verbal dan nonverbal dalam situasi tatap muka atau interaksi langsung (Wood, 2016).

B. Pentingnya dalam Kebidanan:

- Membangun hubungan terapeutik antara bidan dan klien.
- Meningkatkan kepercayaan dan kenyamanan klien dalam menerima asuhan.
- Mendukung proses pengambilan keputusan bersama (informed choice).
- Membantu bidan memahami kondisi emosional, psikologis, dan sosial klien.

“Hubungan interpersonal yang baik antara bidan dan klien merupakan landasan utama dalam pelayanan yang humanistik dan holistik.” (Adler et al., 2018)

B. Teknik Komunikasi Interpersonal

1. Mendengarkan Aktif (Active Listening)

- Mendengarkan dengan penuh perhatian dan empati.
- Memberikan isyarat verbal maupun nonverbal (anggukan, kontak mata, “ya”, “saya mengerti”).
- Tidak menginterupsi dan menunjukkan minat terhadap isi pembicaraan klien.

2. Empati

- Kemampuan untuk memahami dan merasakan apa yang dialami orang lain.
- Empati tidak berarti setuju, tetapi menunjukkan kepedulian dan penerimaan terhadap perasaan klien.

Contoh: “Saya bisa merasakan betapa cemasnya Ibu saat menunggu hasil pemeriksaan ini.”

3. Komunikasi Asertif

- Kemampuan menyampaikan pikiran, perasaan, dan kebutuhan secara jujur, jelas, dan sopan.
- Menjaga hak sendiri tanpa melanggar hak orang lain.
- Tidak agresif dan tidak pasif.

Contoh: “Ibu, saya menghargai keputusan Anda, tetapi saya ingin menjelaskan manfaat imunisasi ini untuk kesehatan bayi.”

Referensi: Egan, G. (2014). The skilled helper: A problem-management and opportunity-development approach to helping (10th ed.). Brooks/Cole.

C. Penerapan Komunikasi Interpersonal dalam Pelayanan Kebidanan

Dalam praktik kebidanan, komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan pada berbagai tahapan pelayanan:

Situasi	Penerapan Komunikasi Interpersonal
Antenatal care	Membangun hubungan kepercayaan, mendengarkan kekhawatiran ibu hamil.
Konseling keluarga berencana	Menjelaskan pilihan secara jujur dan terbuka, serta menghormati keputusan klien.
Persalinan dan kelahiran	Memberikan dukungan emosional, menunjukkan empati terhadap rasa nyeri dan ketegangan ibu.
Pelayanan pascapersalinan	Menanyakan kondisi ibu secara aktif dan mendengarkan tanpa menghakimi.
Pelayanan pada remaja	Menggunakan pendekatan empatik dan bahasa yang sesuai usia untuk membangun kenyamanan.

D. Penutup dan Refleksi

Komunikasi interpersonal yang efektif membantu menciptakan hubungan yang bermakna antara bidan dan klien. Dengan mendengarkan secara aktif, menunjukkan empati, dan bersikap asertif, bidan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan kepuasan klien.

E. Referensi

Adler, R. B., Rosenfeld, L. B., & Proctor, R. F. (2018). *Interplay: The process of interpersonal communication* (14th ed.). Oxford University Press.

Egan, G. (2014). *The skilled helper: A problem-management and opportunity-development approach to helping* (10th ed.). Brooks/Cole.

Wood, J. T. (2016). *Interpersonal communication: Everyday encounters* (8th ed.). Cengage Learning.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan mengapa komunikasi interpersonal penting dalam asuhan kebidanan?

Ringkasan

Komunikasi interpersonal **sangat penting dalam semua tahapan asuhan kebidanan**, karena:

1. Membangun hubungan awal

Saat pertama kali bertemu klien, bidan menggunakan komunikasi interpersonal untuk menciptakan kesan positif, membangun rasa aman, dan membuka ruang dialog.

2. Penggalan informasi dan anamnesis

Dengan mendengarkan aktif dan empati, bidan dapat memperoleh informasi yang lebih lengkap dan akurat dari klien, termasuk kondisi fisik, emosional, dan sosialnya.

3. Konseling dan edukasi

Komunikasi asertif diperlukan saat menjelaskan risiko, manfaat, dan pilihan dalam pelayanan KB, pemeriksaan kehamilan, imunisasi, dan lainnya, sambil tetap menghargai pilihan klien.

4. Menangani situasi emosional

Bidan sering menghadapi klien yang sedang cemas, marah, atau sedih. Pendekatan empatik dan interpersonal yang tepat membantu menenangkan dan mengarahkan klien.

5. Kolaborasi dengan keluarga dan tenaga kesehatan lain

Komunikasi interpersonal tidak hanya penting dengan klien, tetapi juga saat bekerja sama dengan keluarga pasien dan tim kesehatan untuk menjamin kontinuitas dan kualitas asuhan.

Tes 3

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang bidan sedang melakukan kunjungan rumah kepada seorang ibu nifas yang tampak murung dan enggan berbicara. Bidan kemudian duduk di dekat ibu, menunjukkan bahasa tubuh terbuka, dan berkata, “Saya di sini untuk mendengarkan dan membantu, Ibu tidak sendiri.” Setelah beberapa saat, ibu mulai menangis dan menceritakan rasa lelah serta cemasnya dalam merawat bayi. Berdasarkan kasus di atas, teknik komunikasi interpersonal **yang paling dominan digunakan bidan** adalah...

- a. Komunikasi verbal persuasif
- b. Komunikasi instruksional
- c. Mendengarkan aktif dan empatik
- d. Komunikasi satu arah yang tegas
- e. Asertivitas dalam pengambilan keputusan

Kunci Jawaban: c. Mendengarkan aktif dan empatik

Topik 4.

Hubungan Terapiutik dalam Komunikasi

A. Definisi Hubungan Terapeutik

Hubungan terapeutik adalah hubungan profesional yang dibangun antara tenaga kesehatan (bidan) dan klien, yang didasarkan pada rasa saling percaya, empati, dan komunikasi efektif, dengan tujuan membantu klien mencapai kesejahteraan fisik dan psikologis (Arnold & Boggs, 2020).

Karakteristik utama hubungan terapeutik:

- Fokus pada kebutuhan klien.
- Bersifat sementara dan terstruktur.
- Didasarkan pada komunikasi yang empatik, jujur, dan terbuka.
- Dibangun atas dasar kepercayaan dan rasa aman.

“Hubungan terapeutik bukan hanya soal menyampaikan informasi, tetapi menciptakan hubungan yang mendukung penyembuhan.” (Peplau, 1991)

B. Tahapan Hubungan Terapeutik

Menurut Peplau (1991), hubungan terapeutik dibagi dalam **empat tahap utama**:

1. **Tahap Pra-interaksi (Pre-interaction phase):**
 - Terjadi sebelum bertemu langsung dengan klien.
 - Bidan mempersiapkan diri secara profesional dan emosional.
 - Termasuk pengkajian awal melalui rekam medis, memahami budaya/latar belakang pasien.
2. **Tahap Orientasi (Orientation phase):**
 - Pertemuan pertama dengan klien.
 - Menjalin kepercayaan dan menetapkan tujuan interaksi.

- Bidan mengenalkan diri, menjelaskan perannya, dan menciptakan suasana aman.

3. Tahap Kerja (Working phase):

- Inti dari hubungan terapeutik.
- Bidan dan klien bekerja sama mengatasi masalah kesehatan.
- Terjadi pertukaran informasi, konseling, pemberdayaan, dan edukasi.

4. Tahap Terminasi (Termination phase):

- Mengakhiri hubungan profesional.
- Evaluasi hasil interaksi dan persiapan pemutusan hubungan secara positif.
- Bidan memberi penghargaan atas kemajuan klien dan memberikan rujukan jika perlu.

C. Penerapan Hubungan Terapeutik dalam Asuhan Kebidanan

Penerapan hubungan terapeutik dalam praktik kebidanan berperan penting dalam menciptakan pelayanan yang berfokus pada klien (*woman-centered care*). Beberapa contohnya:

Situasi Praktik	Contoh Penerapan Hubungan Terapeutik
Asuhan antenatal	Mendengarkan keluhan ibu hamil secara empatik, membangun kepercayaan sejak kunjungan pertama.
Persalinan	Menenangkan ibu dengan kata-kata positif, memberi dukungan emosional, menjelaskan prosedur dengan jelas.
Konseling KB	Menggali kebutuhan klien, menyampaikan informasi tanpa menghakimi, dan menghargai keputusan klien.
Asuhan postnatal	Menguatkan ibu baru, membangun harapan positif, serta memberikan edukasi dan pujian atas perannya sebagai ibu.

Penting bagi bidan untuk **menghindari hubungan non-terapeutik** seperti bersikap menghakimi, terlalu dekat secara emosional, atau bersikap pasif tanpa memberi kejelasan.

D. Kesimpulan

Hubungan terapeutik adalah **alat penting** dalam komunikasi kebidanan yang membantu klien merasa dihargai, aman, dan didukung selama proses pelayanan. Dengan memahami tahapan hubungan terapeutik dan menerapkannya secara profesional, bidan dapat memberikan asuhan yang lebih efektif, humanistik, dan berorientasi pada kebutuhan klien.

E. Daftar Referensi

Arnold, E. C., & Boggs, K. U. (2020). *Interpersonal relationships: Professional communication skills for nurses* (8th ed.). Elsevier.

Peplau, H. E. (1991). *Interpersonal relations in nursing: A conceptual frame of reference for psychodynamic nursing*. Springer Publishing Company.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan bagaimana hubungan terapeutik dalam komunikasi?

Ringkasan

Hubungan terapeutik adalah **inti dari komunikasi yang efektif dalam kebidanan**. Ketika bidan mampu menciptakan suasana yang aman, empatik, dan penuh kepercayaan, klien akan lebih terbuka, kooperatif, dan merasa dihargai dalam proses asuhan.

Tes 4

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang bidan baru saja bertemu dengan seorang ibu hamil yang terlihat cemas saat kunjungan pertama ke puskesmas. Bidan mengenalkan diri, menyapa dengan ramah,

dan berkata, “Saya akan mendampingi Ibu selama pemeriksaan ini. Jika Ibu merasa tidak nyaman atau ada pertanyaan, silakan disampaikan kapan saja.” Ibu pun mulai merasa tenang dan bersedia menjalani pemeriksaan.

Pertanyaan:

Tahapan **hubungan terapeutik** yang sedang dibangun oleh bidan dalam kasus tersebut adalah...

- a. Terminasi
- b. Pra-interaksi
- c. Orientasi
- d. Kerja
- e. Evaluasi

Kunci Jawaban: c. Orientasi

Topik 5.

Komunikasi Empatik dan Pendekatan Budaya

A. Pengertian Komunikasi Empatik

Komunikasi empatik adalah kemampuan untuk secara aktif mendengarkan, memahami, dan merasakan perspektif serta perasaan orang lain, kemudian merespons dengan cara yang menunjukkan pengertian dan dukungan.

“Empathy is not just listening, it’s being fully present with another’s experience.”
(Rogers, 1980)

Dalam praktik kebidanan, komunikasi empatik memungkinkan bidan:

- Membina hubungan yang aman dan penuh kepercayaan dengan klien.
- Menyesuaikan informasi sesuai kondisi emosional dan kebutuhan klien.
- Meningkatkan kepatuhan klien terhadap asuhan yang diberikan.

B. Perbedaan Empati dan Simpati

Aspek	Empati	Simpati
Definisi	Memahami dan merasakan perasaan orang lain dari sudut pandangnya.	Merasa kasihan atau iba terhadap kondisi orang lain.
Fokus	Menghubungkan diri dengan pengalaman orang lain.	Memberi respons emosional dari sudut pandang sendiri.
Respons	“Saya mengerti apa yang Ibu rasakan.”	“Kasihan sekali Ibu ya.”
Dampak	Membantu klien merasa dimengerti dan tidak dihakimi.	Bisa membuat klien merasa dilemahkan atau dikasihani.

Dalam konteks profesional, **empati lebih disarankan** daripada simpati agar komunikasi tetap berfokus pada pemberdayaan klien, bukan menimbulkan ketergantungan emosional.

C. Pentingnya Pendekatan Budaya dalam Komunikasi Kebidanan

Pendekatan budaya adalah upaya memahami nilai, kepercayaan, praktik, dan norma klien yang berkaitan dengan budaya mereka, serta mengintegrasikannya ke dalam praktik komunikasi dan pelayanan kesehatan.

Mengapa penting?

- Klien datang dari latar belakang budaya yang beragam.
- Keyakinan budaya memengaruhi persepsi terhadap kehamilan, persalinan, kontrasepsi, dan perawatan bayi.
- Pendekatan budaya membantu bidan **menghindari asumsi, menghargai perbedaan, dan menyesuaikan layanan** agar lebih diterima.

Contoh:

- Dalam beberapa budaya, ibu hamil tidak boleh makan makanan tertentu.
- Beberapa keluarga ingin didampingi oleh suami, mertua, atau tokoh adat saat persalinan.

D. Keterampilan Sensitivitas Budaya

Sensitivitas budaya adalah **kemampuan mengenali dan menghargai perbedaan budaya tanpa prasangka**, serta bersikap fleksibel dalam berinteraksi dengan klien yang berbeda budaya.

Keterampilan yang perlu dikembangkan:

1. **Kesadaran diri budaya:** mengenali nilai dan bias diri sendiri.
2. **Pengetahuan lintas budaya:** memahami kepercayaan dan praktik budaya umum dari kelompok masyarakat sekitar.
3. **Kemampuan beradaptasi:** mengubah cara komunikasi atau pendekatan sesuai konteks budaya klien.
4. **Komunikasi inklusif:** menggunakan bahasa yang menghargai, tidak diskriminatif, dan terbuka untuk klarifikasi.

E. Aplikasi dalam Asuhan Kebidanan

- Menggunakan **bahasa tubuh dan verbal** yang sopan dan sesuai norma lokal saat berkomunikasi dengan ibu dan keluarga.
 - Menghormati **pilihan kultural** dalam hal nama bayi, praktik menyusui, atau posisi melahirkan.
 - Menghindari penilaian terhadap praktik budaya yang berbeda dengan standar medis selama tidak membahayakan.
 - Melibatkan **tokoh keluarga** atau orang kepercayaan klien saat memberi informasi atau membuat keputusan asuhan.
-

F. Kesimpulan

Komunikasi empatik dan pendekatan budaya merupakan **komponen kunci dalam komunikasi efektif kebidanan**. Bidan yang mampu mendengarkan dengan empati dan berinteraksi secara sensitif terhadap nilai budaya klien akan lebih berhasil dalam membangun kepercayaan dan memberikan pelayanan yang holistik dan berpusat pada perempuan.

G. Daftar Referensi

Arnold, E. C., & Boggs, K. U. (2020). *Interpersonal relationships: Professional communication skills for nurses* (8th ed.). Elsevier.
 Rogers, C. R. (1980). *A Way of Being*. Houghton Mifflin Harcourt.
 Purnell, L. D. (2013). *Transcultural Health Care: A Culturally Competent Approach* (4th ed.). F.A. Davis Company.
 Giger, J. N. (2017). *Transcultural nursing: Assessment and intervention* (7th ed.). Elsevier.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan aspek budaya dalam komunikasi!

Ringkasan

Dalam praktik kebidanan, **budaya sangat memengaruhi cara individu memahami, merespons, dan mengambil keputusan terkait kesehatan reproduksi**, termasuk kehamilan, persalinan, nifas, menyusui, hingga kontrasepsi.

Aspek budaya meliputi:

- **Nilai dan kepercayaan:** Misalnya, kepercayaan bahwa jenis kelamin bayi adalah takdir Tuhan dan tidak boleh diprediksi.
- **Bahasa dan ekspresi nonverbal:** Bahasa daerah, intonasi, dan gestur dapat memiliki makna yang berbeda dan perlu dipahami oleh bidan.
- **Peran keluarga dan gender:** Beberapa budaya mewajibkan izin suami atau mertua dalam pengambilan keputusan medis.
- **Pantangan dan praktik tradisional:** Seperti larangan makan makanan tertentu selama kehamilan atau penggunaan jamu setelah melahirkan.

Pentingnya dalam Praktik Kebidanan

Bidan perlu:

- Menghormati perbedaan budaya tanpa menghakimi.
- Berkomunikasi secara inklusif dan terbuka.
- Menyesuaikan pendekatan asuhan agar sesuai dengan nilai budaya klien.
- Melibatkan keluarga jika sesuai dengan norma budaya, tanpa mengabaikan otonomi klien.

Tes 5

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang ibu hamil dari suku tertentu datang ke puskesmas untuk pemeriksaan kehamilan. Saat bidan menyarankan pemeriksaan USG, ibu tersebut menolak dengan alasan dalam keyakinan budayanya, melihat bayi sebelum lahir dianggap membawa sial. Bidan tetap menghormati keputusan ibu dan berkata, "Baik Bu, saya paham. Jika nanti Ibu berubah pikiran, kami akan tetap siap membantu." Bidan lalu melanjutkan pemeriksaan kehamilan dengan pendekatan yang ramah dan sopan.

Pertanyaan:

Apa sikap bidan yang paling tepat berdasarkan komunikasi berwawasan budaya dalam kasus tersebut?

- a. Memaksa ibu menjalani USG demi keselamatan bayi
- b. Memberikan ceramah panjang lebar tentang pentingnya USG
- c. Menghormati keyakinan ibu dan tetap memberikan asuhan sesuai standar
- d. Menghindari komunikasi lebih lanjut agar tidak menyinggung
- e. Mengalihkan ibu ke bidan lain yang berasal dari suku yang sama

Kunci Jawaban: c. Menghormati keyakinan ibu dan tetap memberikan asuhan sesuai standar

Topik 6.

Etika Dalam Komunikasi Kebidanan

A. Prinsip Etika dalam Komunikasi

Prinsip etika adalah pedoman moral yang harus dipegang oleh bidan saat berkomunikasi dengan klien. Prinsip utama dalam komunikasi profesional antara lain:

1. **Otonomi (Autonomy):**

Menghargai hak klien untuk membuat keputusan sendiri, termasuk menolak atau menerima tindakan medis.

2. **Kejujuran (Veracity):**

Memberikan informasi yang jujur, akurat, dan dapat dipahami oleh klien.

3. **Non-maleficence:**

Tidak menyakiti atau menimbulkan kerugian terhadap klien secara fisik maupun psikologis dalam proses komunikasi.

4. **Beneficence:**

Berusaha selalu melakukan hal terbaik demi kebaikan klien.

5. **Keadilan (Justice):**

Memberikan pelayanan dan komunikasi secara adil tanpa diskriminasi terhadap status sosial, ekonomi, budaya, atau agama klien.

B. Privasi, Kerahasiaan, dan Informed Consent

1. Privasi

Mengacu pada hak individu untuk menentukan sejauh mana informasi pribadi atau tubuhnya dapat diakses oleh orang lain. Dalam praktik kebidanan, menjaga privasi klien termasuk:

- Melakukan pemeriksaan di ruang tertutup.
- Menjaga agar pembicaraan tidak terdengar orang lain.
- Tidak menyentuh tubuh klien tanpa izin.

2. Kerahasiaan (Confidentiality)

Merupakan kewajiban profesional untuk **tidak membocorkan informasi pribadi atau medis klien kepada pihak lain tanpa izin**. Pelanggaran kerahasiaan bisa menurunkan kepercayaan klien dan berdampak hukum.

3. Informed Consent

Adalah persetujuan yang diberikan klien setelah mendapatkan **penjelasan yang jelas dan lengkap** mengenai prosedur, risiko, manfaat, dan alternatif tindakan.

Ciri-ciri informed consent:

- Diberikan secara sukarela tanpa paksaan.
- Berdasarkan pemahaman penuh.
- Klien memiliki kapasitas untuk mengambil keputusan.

C. Etika Komunikasi pada Situasi Sulit

Dalam praktik kebidanan, terdapat berbagai situasi sulit yang menuntut sensitivitas etis tinggi, seperti:

1. Menyampaikan Berita Buruk

Contoh: hasil kehamilan yang tidak sesuai harapan.

Etika:

- Sampaikan dengan empati dan tenang.
- Berikan ruang untuk klien mencerna informasi.
- Hindari istilah medis yang membingungkan.

2. Penolakan Tindakan oleh Klien

Etika:

- Jangan memaksa atau mengintimidasi.
- Berikan informasi yang objektif dan hormati keputusan klien.

3. Komunikasi dengan Klien Remaja atau Difabel

Etika:

- Sesuaikan bahasa dan pendekatan.
- Sertakan wali atau orang kepercayaan jika perlu, tetap menjunjung hak klien.

4. Konflik Kepentingan Keluarga

Etika:

- Fokus pada kebutuhan dan hak klien.
- Dengarkan pandangan semua pihak, tetapi tetap menjadikan klien sebagai pusat keputusan.

D. Aplikasi Etika dalam Asuhan Kebidanan

Contoh penerapan dalam praktik:

- Tidak membicarakan kondisi pasien di luar konteks pelayanan.
 - Memastikan klien memahami informasi sebelum menandatangani surat persetujuan.
 - Tidak membocorkan hasil pemeriksaan kepada keluarga tanpa izin klien.
 - Memberikan informasi kontrasepsi tanpa paksaan, walaupun tekanan dari pasangan atau keluarga ada.
-

E. Kesimpulan

Etika dalam komunikasi kebidanan adalah **pondasi utama untuk membangun hubungan profesional yang saling percaya, aman, dan bermartabat**. Bidan yang menjunjung tinggi prinsip etika akan lebih mampu memberikan pelayanan yang berkualitas dan menghargai hak klien secara penuh.

F. Referensi

- Arnold, E. C., & Boggs, K. U. (2020). *Interpersonal relationships: Professional communication skills for nurses* (8th ed.). Elsevier.
- Beauchamp, T. L., & Childress, J. F. (2019). *Principles of biomedical ethics* (8th ed.). Oxford University Press.
- ICM. (2014). *International Code of Ethics for Midwives*. International Confederation of Midwives.
- NMC. (2018). *The Code: Professional standards of practice and behaviour for nurses, midwives and nursing associates*. Nursing and Midwifery Council.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan secara ringkas materi pada bahasan di atas!

Ringkasan

1. Prinsip Etika dalam Komunikasi

Komunikasi dalam kebidanan harus berlandaskan prinsip etika profesional, yaitu:

- **Otonomi:** Menghormati hak klien untuk membuat keputusan sendiri.
- **Kejujuran (Veracity):** Menyampaikan informasi yang benar dan jelas.
- **Non-maleficence:** Tidak menyebabkan bahaya bagi klien, baik secara fisik maupun emosional.
- **Beneficence:** Bertindak demi kebaikan klien.
- **Keadilan:** Bersikap adil dan tidak diskriminatif dalam pelayanan.

2. Privasi, Kerahasiaan, dan Informed Consent

- **Privasi** adalah hak klien untuk menjaga ruang pribadi dan tubuhnya dari akses yang tidak diinginkan.
- **Kerahasiaan** adalah kewajiban bidan untuk menjaga informasi medis klien agar tidak dibocorkan kepada pihak lain tanpa izin.
- **Informed consent** adalah persetujuan klien atas suatu tindakan medis setelah mendapat penjelasan menyeluruh dan memahaminya tanpa paksaan.

3. Etika Komunikasi pada Situasi Sulit

Dalam praktik kebidanan, bidan sering menghadapi situasi komunikasi yang kompleks:

- Saat menyampaikan **berita buruk**, bidan harus menggunakan pendekatan empatik dan komunikatif.
- Ketika klien **menolak tindakan**, bidan wajib menghormati keputusan klien sambil memberikan edukasi.
- Dalam situasi khusus seperti komunikasi dengan **remaja atau penyandang disabilitas**, bidan harus peka, jelas, dan inklusif.
- Pada **konflik antara klien dan keluarga**, bidan perlu mengedepankan hak klien sebagai pusat pengambilan keputusan.

.Tes 6

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang ibu muda datang ke klinik untuk pemeriksaan kehamilan. Setelah melakukan pemeriksaan awal, bidan bermaksud memberi tahu hasil pemeriksaan kepada ibu dan suaminya yang ikut mendampingi. Namun, sebelum itu, ibu berbisik kepada bidan agar hasilnya hanya disampaikan kepada dirinya karena ia belum siap memberitahu suaminya mengenai kondisi tertentu.

Apa sikap paling etis yang seharusnya dilakukan oleh bidan dalam situasi tersebut?

- Menyampaikan hasil pemeriksaan secara terbuka kepada suaminya karena suami adalah kepala keluarga.
- Menyampaikan hasil hanya kepada ibu sesuai permintaan dan menjaga kerahasiaan.
- Menolak menyampaikan hasil sama sekali untuk menghindari konflik.
- Bertanya kepada suaminya apakah ia ingin tahu lebih dulu.
- Meminta suami keluar ruangan tanpa penjelasan.

Kunci Jawaban: b. Menyampaikan hasil hanya kepada ibu sesuai permintaan dan menjaga kerahasiaan

Topik 7.

Komunikasi Dalam Tim Kesehatan

A. Kolaborasi Interprofesional

1. Pengertian

Kolaborasi interprofesional adalah kerja sama antara berbagai tenaga kesehatan (dokter, bidan, perawat, apoteker, ahli gizi, dll.) dengan tujuan memberikan pelayanan yang komprehensif, terkoordinasi, dan berpusat pada klien.

2. Manfaat Kolaborasi

- Meningkatkan mutu pelayanan.
- Mencegah kesalahan medis.
- Mengoptimalkan peran masing-masing profesi.
- Mempercepat pengambilan keputusan dan efisiensi layanan.

3. Prinsip Kolaborasi yang Efektif

- Saling menghargai peran dan tanggung jawab masing-masing profesi.
- Komunikasi terbuka dan saling mendengarkan.
- Pengambilan keputusan bersama berdasarkan kepentingan pasien.
- Komitmen terhadap tujuan pelayanan bersama.

B. Strategi Komunikasi Efektif dalam Tim

1. Komunikasi Terstruktur

Gunakan metode komunikasi standar seperti:

- **SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation)**
Mempermudah penyampaian informasi penting secara ringkas dan sistematis.

2. Pertemuan Tim (Team Briefing/Debriefing)

Dilakukan untuk menyatukan pemahaman tim sebelum dan sesudah pelayanan, terutama dalam kasus gawat darurat atau tindakan besar.

3. Teknik Komunikasi Efektif

- **Aktif mendengarkan:** tidak memotong pembicaraan, memberi umpan balik yang tepat.
- **Bahasa yang jelas dan lugas:** hindari jargon medis yang tidak dipahami semua pihak.
- **Saling mengonfirmasi informasi** untuk menghindari miskomunikasi.

4. Komunikasi Digital dan Dokumentasi

- Gunakan platform komunikasi internal (chat grup, e-record) secara profesional.
- Dokumentasi harus rapi, lengkap, dan tidak multitafsir.

C. Resolusi Konflik dalam Tim Pelayanan Kebidanan

1. Penyebab Umum Konflik dalam Tim

- Perbedaan persepsi dan gaya komunikasi.
- Ketimpangan peran dan tanggung jawab.
- Ketegangan akibat tekanan kerja.
- Kurangnya empati atau pengakuan terhadap kontribusi anggota tim.

2. Jenis-jenis Konflik

- **Konflik tugas:** perbedaan pendapat tentang bagaimana menyelesaikan pekerjaan.
- **Konflik hubungan:** masalah pribadi antarindividu.
- **Konflik nilai:** perbedaan pandangan atau prinsip kerja.

3. Strategi Resolusi Konflik

- **Kolaboratif (win-win solution):** berdiskusi terbuka untuk mencari jalan tengah.

- **Mediasi oleh pimpinan:** jika konflik tidak dapat diselesaikan secara langsung.
- **Pendekatan asertif namun empatik:** menyampaikan pendapat dengan jujur, sopan, dan tetap menghargai pihak lain.
- **Penyusunan SOP dan alur komunikasi tim:** mencegah terjadinya konflik di masa depan.

4. Peran Bidan dalam Konflik Tim

- Menjadi penengah yang profesional.
- Mengutamakan kepentingan klien dalam setiap keputusan.
- Menunjukkan kepemimpinan yang komunikatif dan solutif.

D. Relevansi dalam Asuhan Kebidanan

- Meningkatkan efektivitas koordinasi antarprofesi saat penanganan kegawatdaruratan ibu dan bayi.
- Mempercepat rujukan dan pengambilan keputusan.
- Mencegah miskomunikasi yang dapat berdampak pada keselamatan pasien.
- Menjamin lingkungan kerja yang kondusif bagi semua anggota tim pelayanan kesehatan.

E. Referensi

Interprofessional Education Collaborative (IPEC). (2016). *Core competencies for interprofessional collaborative practice: 2016 update*. Washington, DC.

Leonard, M., Graham, S., & Bonacum, D. (2004). The human factor: the critical importance of effective teamwork and communication in providing safe care. *Quality and Safety in Health Care*, 13(suppl 1), i85–i90.

Arnold, E. C., & Boggs, K. U. (2020). *Interpersonal relationships: Professional communication skills for nurses* (8th ed.). Elsevier.

World Health Organization (WHO). (2010). *Framework for Action on Interprofessional Education & Collaborative Practice*. Geneva: WHO Press.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan pentingnya komunikasi dalam tim kesehatan!

Ringkasan

Pentingnya komunikasi dalam tim kesehatan sangat krusial karena:

1. **Meningkatkan keselamatan pasien**
Komunikasi yang jelas mencegah kesalahan dalam pemberian asuhan, terutama saat serah terima, rujukan, atau situasi gawat darurat.
2. **Memperkuat kolaborasi antarprofesi**
Komunikasi efektif menciptakan kerja sama yang harmonis antara bidan, dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan asuhan yang holistik.
3. **Mengurangi konflik dan miskomunikasi**
Dengan komunikasi terbuka dan saling menghargai, potensi kesalahpahaman dan ketegangan dalam tim dapat diminimalkan.
4. **Mempercepat pengambilan keputusan**
Diskusi yang terstruktur dan saling mendukung dalam tim membuat proses pengambilan keputusan lebih efisien dan tepat sasaran.
5. **Meningkatkan kepuasan kerja dan profesionalisme**
Komunikasi yang baik menciptakan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan rasa saling percaya dan tanggung jawab dalam pelayanan kebidanan.

Tes 7

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang bidan di Puskesmas mendampingi persalinan dengan risiko tinggi. Dalam prosesnya, ia merasa dokter jaga kurang responsif terhadap permintaan rujukan yang diajukan. Akibatnya, terjadi keterlambatan tindakan. Bidan merasa tertekan dan kecewa, namun ragu untuk mengungkapkannya karena takut dianggap tidak menghormati atasan. Apa strategi komunikasi yang paling tepat dilakukan oleh bidan dalam menyikapi situasi tersebut?

- a. Mengabaikan kejadian tersebut karena tidak ingin memicu konflik.
 - b. Menyampaikan keluhan secara langsung kepada kepala Puskesmas tanpa berbicara dengan dokter terlebih dahulu.
 - c. Berdiskusi dengan dokter secara asertif dan profesional untuk menyampaikan kekhawatiran serta mencari solusi bersama.
 - d. Mengutarakan keluhan kepada rekan sejawat untuk mencari dukungan.
 - e. Menyampaikan kritik di forum rapat umum agar diketahui semua pihak.
-

Kunci Jawaban: c. Berdiskusi dengan dokter secara asertif dan profesional untuk menyampaikan kekhawatiran serta mencari solusi bersama.

Topik 8.

Komunikasi dalam Situasi Krisis dan Darurat

A. Teknik Komunikasi dalam Keadaan Darurat

1. Ciri Situasi Darurat

- Waktu terbatas
- Risiko tinggi (untuk ibu dan/atau bayi)
- Keputusan harus cepat dan tepat
- Tim kerja multidisiplin

2. Teknik Komunikasi Efektif

- **SBAR (Situation, Background, Assessment, Recommendation):** alat bantu komunikasi cepat dan terstruktur antar tenaga kesehatan.
- **Closed-loop communication:** mengulang kembali perintah untuk memastikan pesan diterima dengan benar (contoh: "Berikan oksigen 5 L per menit." → "Oksigen 5 L per menit, siap.").
- **Singkat, Jelas, Tegas:** Hindari istilah ambigu atau diskusi panjang.
- **Tetap tenang dan kendalikan emosi:** Suara stabil memberikan rasa aman bagi klien.

3. Contoh Penerapan

- Saat menangani eklampsia: "Ibu, kami akan memberikan obat untuk menghentikan kejang, harap tetap tenang."
 - Dalam bencana gempa: "Kami bidan, kami datang untuk membantu. Tolong beri tahu siapa yang membutuhkan pertolongan segera."
-

B. Komunikasi pada Klien dengan Stres dan Trauma

1. Ciri Klien dengan Stres atau Trauma

- Menarik diri atau menangis terus-menerus
- Tampak bingung, tidak bisa fokus
- Merasa tidak aman atau ketakutan

2. Strategi Komunikasi

- **Gunakan pendekatan empatik:** tunjukkan bahwa Anda peduli dan memahami perasaannya.
 - Contoh: “Saya tahu ini sangat berat untuk Ibu. Saya di sini untuk membantu.”
- **Jaga bahasa tubuh:** duduk sejajar, pandangan lembut, suara pelan.
- **Validasi emosi klien:** jangan menyangkal atau meremehkan perasaan klien.
- **Berikan informasi bertahap:** hindari membanjiri klien dengan banyak informasi sekaligus.

3. Penerapan Praktis

- Pada korban kekerasan seksual: gunakan pendekatan non-menghakimi, tanya izin sebelum menyentuh, jaga kerahasiaan penuh.
- Pada ibu dengan keguguran: gunakan kata-kata yang lembut, hindari kalimat seperti “Masih bisa hamil lagi”.

C. Penerapan Komunikasi Krisis secara Efektif

1. Komunikasi Terpadu Tim Kesehatan

- Gunakan briefing sebelum tindakan dan debriefing sesudahnya.
- Saling menghargai dan mendengarkan antar anggota tim.
- Hindari menyalahkan saat krisis berlangsung.

2. Komunikasi dengan Keluarga

- Berikan informasi singkat namun jujur tentang kondisi klien.
- Jelaskan tindakan yang sedang atau akan dilakukan.

- Gunakan bahasa sederhana dan hindari istilah teknis.

3. Dokumentasi yang Cepat dan Akurat

- Catat semua informasi dan tindakan secara sistematis.
- Gunakan format standar (SOAP/SBAR) jika memungkinkan.

D. Relevansi dalam Asuhan Kebidanan

- **Meningkatkan keselamatan pasien** saat menghadapi situasi gawat darurat.
- **Membangun kepercayaan** dengan klien yang mengalami stres atau trauma.
- **Mencegah miskomunikasi** yang bisa memperburuk keadaan krisis.
- **Mendukung keputusan klinis cepat** dengan koordinasi tim yang efisien.

E. Referensi

Arnold, E. C., & Boggs, K. U. (2020). *Interpersonal Relationships: Professional Communication Skills for Nurses* (8th ed.). Elsevier.

WHO. (2017). *Communicating Risk in Public Health Emergencies: A WHO Guideline for Emergency Risk Communication (ERC) policy and practice*. Geneva: World Health Organization.

ICM. (2014). *Essential Competencies for Midwifery Practice*. International Confederation of Midwives.

FEMA. (2020). *Crisis Communication Planning Guide*. U.S. Federal Emergency Management Agency.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan secara singkat komunikasi dalam situasi krisis dan darurat bencana!.

Ringkasan

Dalam praktik kebidanan, komunikasi yang efektif saat situasi krisis dan darurat sangat penting untuk keselamatan klien dan kelancaran tindakan. Teknik komunikasi yang tepat seperti metode **SBAR** dan komunikasi tertutup (closed-loop communication) membantu penyampaian informasi yang cepat dan akurat antar tenaga kesehatan. Suara tenang dan pesan yang singkat jelas juga krusial dalam keadaan darurat seperti persalinan gawat atau bencana.

Ketika berhadapan dengan klien yang mengalami stres dan trauma, pendekatan empatik sangat diperlukan. Bidan harus menggunakan bahasa tubuh yang mendukung, mendengarkan secara aktif, dan memberikan informasi secara bertahap untuk membantu klien merasa aman dan dihargai.

Penerapan komunikasi krisis yang efektif juga melibatkan koordinasi tim kesehatan yang baik, komunikasi jujur dan sederhana dengan keluarga klien, serta dokumentasi yang cepat dan rapi. Semua ini bertujuan untuk mencegah miskomunikasi, meningkatkan kolaborasi tim, dan memastikan keputusan klinis diambil dengan tepat dan cepat.

Tes 8

Seorang bidan sedang menangani persalinan dengan komplikasi serius di puskesmas. Saat itu, bidan perlu segera menginformasikan kondisi ibu kepada dokter jaga agar tindakan cepat bisa diambil. Namun, dokter tampak sibuk dan respons lambat. Bidan merasa harus menyampaikan informasi penting dengan cara yang efektif agar tidak terjadi miskomunikasi.

Strategi komunikasi mana yang paling tepat digunakan oleh bidan agar informasi tersampaikan dengan cepat dan jelas?

- Menunggu dokter selesai sibuk baru menyampaikan informasi secara lengkap.
- Menggunakan metode SBAR untuk menyampaikan situasi dengan ringkas dan terstruktur.
- Menjelaskan semua detail kejadian secara panjang lebar agar dokter paham sepenuhnya.
- Mengirim pesan singkat melalui chat tanpa konfirmasi ulang.
- Mengabaikan komunikasi langsung dan menunggu dokter datang sendiri ke ruang persalinan.

Kunci Jawaban:

b. Menggunakan metode SBAR untuk menyampaikan situasi dengan ringkas dan terstruktur.

Topik 9.

Komunikasi dengan Klien Remaja, pasangan dan calon orang tua

A. Ciri Psikologis Remaja dan Implikasi terhadap Komunikasi

- **Perkembangan identitas diri:** Remaja sedang mencari jati diri, sehingga rentan terhadap pengaruh teman dan lingkungan.
- **Kebutuhan otonomi dan privasi:** Mereka ingin dihargai dan didengarkan tanpa dihakimi.
- **Perubahan emosional dan kognitif:** Mood yang berubah-ubah dan kemampuan berpikir abstrak yang mulai berkembang.
- **Implikasi komunikasi:**
 - Gunakan bahasa yang mudah dimengerti dan tidak menggurui.
 - Berikan ruang bagi mereka untuk bertanya dan mengekspresikan pendapat.
 - Tunjukkan sikap empati dan hormat terhadap privasi mereka.

B. Tantangan Komunikasi dengan Remaja

- **Rasa malu atau canggung** membicarakan masalah kesehatan reproduksi.
- **Ketidaktahuan tentang pentingnya informasi kesehatan.**
- **Pengaruh stigma sosial dan budaya.**
- **Kecenderungan untuk menyembunyikan masalah.**

C. Pendekatan dan Strategi Komunikasi dengan Remaja

- **Gunakan pendekatan non-judgmental** dan terbuka.
 - **Aktif mendengarkan** dan berikan respon yang menguatkan.
 - **Gunakan media visual atau digital** yang menarik untuk edukasi.
 - **Libatkan remaja dalam pengambilan keputusan** terkait kesehatannya.
-

D. Pendekatan Komunikasi dengan Pasangan Suami-Istri

- Bangun suasana yang nyaman dan terbuka.
 - Fasilitasi komunikasi dua arah antar pasangan.
 - Dukung peran serta suami dalam proses kehamilan dan persalinan.
 - Hormati perbedaan pandangan dan budaya pasangan.
-

E. Edukasi dan Konseling Pranikah dan Prakonsepsi

- **Tujuan:** Mempersiapkan calon orang tua secara fisik, mental, dan sosial agar siap menjalani pernikahan dan kehamilan sehat.
 - **Materi konseling:** kesehatan reproduksi, pencegahan penyakit menular, perencanaan keluarga, nutrisi, dan gaya hidup sehat.
 - **Metode:** diskusi, tanya jawab, penggunaan media edukasi, dan konseling personal.
-

F. Penerapan Komunikasi dalam Kelas Ibu Hamil

- Berikan informasi yang mudah dipahami tentang kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi.
 - Gunakan metode partisipatif: diskusi kelompok, simulasi, dan sharing pengalaman.
 - Fasilitasi dukungan sosial dan psikologis antar ibu hamil.
 - Libatkan pasangan suami sebagai pendamping.
-

G. Referensi

Santrock, J. W. (2018). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.

World Health Organization. (2018). *Care of the adolescent mother*. Geneva: WHO.

Lindsey, L. L. (2021). *Gender Roles: A Sociological Perspective* (8th ed.). Routledge.

Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *Preconception Health and Health Care*. CDC.

International Confederation of Midwives. (2014). *Essential Competencies for Midwifery Practice*.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan secara ringkas pentingnya komunikasi efektif pada remaja dan calon orang tua!.

Ringkasan

Pentingnya komunikasi efektif pada remaja dan calon orang tua sangat krusial dalam pelayanan kebidanan karena:

1. Untuk Remaja

- Remaja sedang mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial sehingga sering merasa canggung atau takut membicarakan isu kesehatan reproduksi.
- Komunikasi yang efektif dapat membangun **kepercayaan, mengurangi rasa malu**, serta **mendorong remaja untuk terbuka** dan aktif dalam menjaga kesehatannya.

2. Untuk Calon Orang Tua (Pasangan Suami Istri)

- Komunikasi efektif membantu pasangan **memahami kesiapan fisik dan psikologis** dalam menghadapi kehamilan dan menjadi orang tua.
- Memberi ruang untuk saling berbagi perasaan dan harapan, serta membangun **dukungan emosional dan kerja sama** selama masa prakonsepsi hingga kelahiran.

Tes 9

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang bidan sedang memberikan konseling prakonsepsi kepada pasangan muda yang baru menikah. Sang istri tampak aktif bertanya dan terbuka, namun suaminya terlihat

pasif dan hanya menjawab singkat. Bidan ingin memastikan bahwa keduanya memahami pentingnya kesiapan mental dan fisik dalam merencanakan kehamilan.

Pertanyaan:

Apa pendekatan komunikasi yang paling tepat dilakukan bidan dalam situasi ini?

- a. Fokus menjawab pertanyaan istri karena ia yang lebih antusias.
- b. Mengingatkan suami untuk lebih aktif agar sesi berjalan seimbang.
- c. Menggunakan teknik pertanyaan terbuka dan ajakan diskusi agar suami merasa dilibatkan.
- d. Menunda pembahasan sampai suami tampak siap berbicara.
- e. Mengalihkan topik agar suasana tidak tegang.

Kunci Jawaban:

c. Menggunakan teknik pertanyaan terbuka dan ajakan diskusi agar suami merasa dilibatkan.

Topik 10.

Komunikasi dengan Ibu Hamil dan Bersalin

A. Penerapan Komunikasi Suportif saat Kehamilan

1. Pengertian

Komunikasi suportif adalah bentuk komunikasi yang memberikan rasa **aman**, **diperhatikan**, dan **didukung secara emosional** kepada klien.

2. Penerapan dalam Kehamilan

- Memberikan informasi yang jelas dan sesuai kebutuhan ibu.
- Menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak menakutkan.
- Menunjukkan empati terhadap kekhawatiran dan perubahan yang dialami ibu.
- Melibatkan suami atau keluarga dalam sesi edukasi.
- Mendorong ibu untuk aktif bertanya dan mengekspresikan perasaan.

3. Manfaat

- Meningkatkan kepercayaan diri ibu.
- Memperkuat hubungan terapeutik antara bidan dan klien.
- Meningkatkan kepatuhan terhadap anjuran kehamilan sehat.

B. Komunikasi Efektif selama Proses Persalinan

1. Karakteristik Persalinan

- Merupakan proses yang menegangkan, melelahkan, dan memicu rasa takut.
- Ibu membutuhkan dukungan emosional dan keyakinan terhadap tenaga kesehatan.

2. Strategi Komunikasi

- Tetap tenang, fokus, dan responsif terhadap kebutuhan ibu.

- **Gunakan kata-kata afirmatif** seperti "Ibu hebat," "Lanjutkan," atau "Kami di sini mendampingi."
- **Berikan instruksi secara singkat dan jelas** saat kontraksi.
- **Kontak mata, sentuhan lembut**, dan ekspresi wajah yang mendukung.
- Pastikan ibu tahu apa yang sedang dan akan dilakukan (transparansi).

C. Teknik Komunikasi untuk Mengurangi Kecemasan

1. Teknik yang Efektif:

2. Active Listening

- Tunjukkan perhatian penuh, hindari interupsi.
- Ulangi pernyataan ibu untuk menunjukkan pemahaman.

3. Validasi Emosi

- Akui perasaan ibu tanpa menghakimi.
- Contoh: "Saya mengerti Ibu merasa takut, itu wajar."

4. Pemberian Informasi Bertahap

- Hindari membanjiri ibu dengan informasi teknis.
- Sampaikan informasi sesuai situasi dan kesiapan mental.

5. Relaksasi Verbal

- Gunakan suara lembut dan ritme tenang.
- Pandu ibu dengan kata-kata menenangkan, seperti "Tarik napas perlahan, ya Bu..."

D. Referensi

- Curtin, C. M., & Brown, H. (2020). *Communication in Midwifery Practice: A Guide to Professional Interactions*. Springer.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Geger, C. L. (2013). *Varney's Midwifery* (5th ed.). Jones & Bartlett Learning.
- WHO. (2018). *Care in Normal Birth: A Practical Guide*. World Health Organization.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan secara ringkas komunikasi efektif terhadap ibu hamil dan bersalin!

Ringkasan

• Komunikasi Suportif Saat Kehamilan

Komunikasi suportif adalah pendekatan yang menunjukkan empati, perhatian, dan dukungan emosional kepada ibu hamil. Dengan memberikan informasi yang jelas, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, serta melibatkan keluarga, bidan dapat membantu ibu merasa aman dan percaya diri dalam menjalani kehamilan.

• Komunikasi Efektif Selama Proses Persalinan

Dalam proses persalinan, ibu mengalami tekanan fisik dan emosional yang tinggi. Komunikasi efektif sangat penting agar ibu merasa tenang dan termotivasi. Strategi seperti memberi arahan singkat, menggunakan kata-kata afirmatif, dan membangun kontak mata dapat meningkatkan kenyamanan dan kerja sama ibu selama persalinan.

• Teknik Komunikasi untuk Mengurangi Kecemasan

Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk meredakan kecemasan ibu antara lain:

- **Active listening** (mendengarkan aktif)
- **Validasi emosi** (mengakui perasaan ibu secara empatik)
- **Pemberian informasi secara bertahap**
- **Relaksasi verbal** (menggunakan nada suara yang menenangkan dan instruksi sederhana)

Tes 10

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang ibu hamil trimester ketiga datang ke klinik bidan dengan wajah cemas dan berkata bahwa ia takut menghadapi persalinan karena pengalaman temannya yang menyakitkan dan penuh komplikasi. Ia tampak gelisah dan menarik diri selama pemeriksaan.

Pertanyaan:

Apa strategi komunikasi paling tepat yang dapat dilakukan bidan untuk membantu mengurangi kecemasan ibu?

- a. Mengalihkan pembicaraan agar ibu tidak semakin cemas.
- b. Meyakinkan ibu bahwa semua persalinan tidak menyakitkan.
- c. Memberikan informasi lengkap tentang proses persalinan secara langsung.
- d. Mendengarkan secara aktif dan memberikan respons yang menenangkan.
- e. Meminta ibu untuk membaca sendiri informasi tentang persalinan.

Kunci Jawaban:

d. Mendengarkan secara aktif dan memberikan respons yang menenangkan.

Topik 11.

Komunikasi Dalam Asuhan Nifas dan Neonatus

A. Komunikasi Edukatif dalam Masa Nifas

1. Pengertian

Komunikasi edukatif adalah proses menyampaikan informasi kesehatan dengan cara yang **terstruktur**, **mudah dipahami**, dan **disesuaikan dengan kondisi klien**, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu.

2. Penerapan dalam Masa Nifas

- Menjelaskan perubahan fisiologis pasca melahirkan.
- Memberi informasi tentang tanda bahaya masa nifas.
- Memberikan dukungan psikologis pada ibu pascapersalinan.
- Melibatkan suami/keluarga dalam perawatan ibu.
- Menggunakan bahasa yang sederhana dan penuh empati.

B. Komunikasi dalam Memberikan Konseling Menyusui

1. Tujuan Konseling Menyusui

- Meningkatkan pemahaman ibu tentang pentingnya ASI.
- Membantu ibu menyusui dengan teknik yang benar.
- Menangani hambatan dan kecemasan selama menyusui.

2. Strategi Komunikasi Konseling

- **Bangun kepercayaan:** Mulai dengan menyapa ramah, tanyakan kondisi ibu.
- **Dengarkan aktif:** Pahami kekhawatiran ibu tanpa menghakimi.
- **Berikan informasi bertahap:** Fokus pada hal-hal yang dibutuhkan saat itu.
- **Gunakan alat bantu visual** bila perlu (contoh posisi menyusui).
- **Beri afirmasi:** Contoh, “Ibu sudah melakukan dengan baik, ayo kita coba lagi.”

C. Edukasi tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

1. Topik Edukasi Umum

- Cara memandikan bayi dan merawat tali pusat.
- Pengenalan tanda bahaya pada neonatus (demam, sesak napas, kuning, dll).
- Teknik menyendawakan bayi dan menjaga suhu tubuh.
- Pola tidur dan frekuensi menyusui.

2. Strategi Komunikasi Efektif

- Sampaikan dengan **bahasa sederhana dan konkret**.
- **Demonstrasi langsung** perawatan bayi jika memungkinkan.
- Libatkan ayah atau keluarga agar tercipta kolaborasi dalam pengasuhan.
- Dorong ibu untuk **bertanya dan mempraktikkan kembali** (teach-back method).

D. Referensi

- World Health Organization (WHO). (2018). *Counseling for maternal and newborn health care: A handbook for building skills*. Geneva: WHO.
- Riordan, J., & Wambach, K. (2010). *Breastfeeding and Human Lactation* (4th ed.). Jones & Bartlett Learning.
- Varney, H., Kriebs, J. M., & Geger, C. L. (2013). *Varney's Midwifery* (5th ed.). Jones & Bartlett Learning.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan secara ringkas materi komunikasi pada asuhan nifas dan neonatus!

Ringkasan

1. Komunikasi Edukatif dalam Masa Nifas

Pada masa nifas, ibu membutuhkan informasi yang jelas mengenai perubahan tubuhnya, cara menjaga kebersihan, tanda bahaya, dan pentingnya dukungan keluarga. Komunikasi edukatif bertujuan untuk memberdayakan ibu melalui

penyampaian informasi secara **terstruktur, empatik, dan mudah dipahami**, agar ia mampu merawat dirinya sendiri secara mandiri dan percaya diri.

2. Komunikasi dalam Memberikan Konseling Menyusui

Konseling menyusui berfokus pada membangun kepercayaan antara bidan dan ibu, serta membantu ibu menghadapi tantangan saat menyusui. Komunikasi efektif dilakukan dengan mendengarkan aktif, memberikan informasi bertahap, serta menggunakan teknik demonstratif jika diperlukan. Pendekatan yang penuh empati penting untuk menciptakan kenyamanan bagi ibu.

3. Edukasi tentang Perawatan Bayi Baru Lahir

Komunikasi tentang perawatan neonatus mencakup penyampaian informasi mengenai kebersihan, pemberian ASI, perawatan tali pusat, tanda bahaya, dan menjaga suhu tubuh bayi. Komunikasi harus dilakukan secara sederhana, praktis, dan interaktif, misalnya melalui **demonstrasi langsung** dan metode ajar ulang (teach-back), agar ibu dan keluarga memahami dan mampu melaksanakan perawatan dengan benar.

Tes 11

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang ibu berusia 24 tahun datang untuk kontrol masa nifas 5 hari setelah melahirkan. Ia mengeluh nyeri pada payudara saat menyusui dan terlihat cemas. Saat ditanya, ia mengaku bingung dengan posisi menyusui dan merasa tidak percaya diri karena bayinya sering menangis setelah menyusui.

Pertanyaan:

Apa pendekatan komunikasi yang paling tepat dilakukan bidan dalam situasi ini?

- a. Menyuruh ibu terus mencoba menyusui tanpa mengeluh.
- b. Menyampaikan bahwa semua ibu baru pasti akan mengalami hal tersebut.
- c. Memberikan informasi sekaligus lengkap tentang teknik menyusui.
- d. Mendengarkan keluhan ibu secara aktif dan memberi bimbingan bertahap.
- e. Meminta ibu membaca sendiri buku panduan menyusui di rumah.

Kunci Jawaban:

d. Mendengarkan keluhan ibu secara aktif dan memberi bimbingan bertahap.

Topik 12.

Komunikasi Dalam Asuhan Bayi dan Balita

A. Strategi Komunikasi dengan Orang Tua Terkait Tumbuh Kembang

1. Konteks

Orang tua merupakan mitra utama dalam pemantauan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, komunikasi bidan harus bersifat:

- Edukatif
- Non-judgmental
- Kolaboratif

2. Strategi Efektif

- **Gunakan bahasa sederhana** sesuai tingkat pendidikan orang tua.
- **Visualisasi** grafik tumbuh kembang (misalnya KMS dan buku KIA).
- **Teknik teach-back** untuk memastikan pemahaman.
- **Ajak orang tua aktif berdiskusi** tentang kondisi anak.
- Validasi perasaan orang tua dan berikan dorongan positif.

B. Edukasi tentang Imunisasi, Nutrisi, dan Stimulasi Dini

1. Imunisasi

Sampaikan manfaat dan jadwal imunisasi secara bertahap, tanggap kekhawatiran orang tua dengan data ilmiah dan empatik, serta dorong partisipasi mereka melalui penguatan positif.

2. Nutrisi Anak

Diskusikan prinsip pemberian ASI eksklusif, MPASI sesuai usia, serta tanda-tanda malnutrisi. Gunakan alat bantu visual dan contoh menu sederhana agar orang tua lebih mudah memahami.

3. Stimulasi Dini

Edukasi mengenai stimulasi perkembangan motorik, bahasa, dan sosial emosional. Ajak orang tua melakukan praktik sederhana di rumah dan beri umpan balik.

C. Komunikasi pada Kasus Keterlambatan Perkembangan

1. Pendekatan

- Gunakan komunikasi **empatik, tidak menyalahkan**.
- Fokus pada solusi dan rencana tindak lanjut, bukan hanya masalah.
- Jelaskan perlunya **skrining dan rujukan** dengan cara yang tidak membuat panik.
- Libatkan kedua orang tua agar keputusan bersifat kolaboratif.
- Hindari istilah medis yang rumit tanpa penjelasan.

D. Referensi

- Ministry of Health of Indonesia. (2020). *Pedoman Pemantauan Tumbuh Kembang Anak di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Dasar*.
- World Health Organization. (2018). *Caring for newborns and children in the community: Training course*. Geneva: WHO.
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D. (2019). *Wong's Essentials of Pediatric Nursing* (11th ed.). Elsevier.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan bagaimana komunikasi dalam asuhan bayi dan balita!

Ringkasan

Komunikasi dalam asuhan bayi dan balita merupakan komponen penting dalam praktik kebidanan karena orang tua atau pengasuh merupakan pihak utama dalam perawatan anak. Bayi dan balita belum bisa menyampaikan kebutuhan atau keluhan mereka secara verbal, sehingga komunikasi yang dilakukan bidan diarahkan kepada **orang tua atau pengasuh utama**, baik untuk menyampaikan informasi, mengedukasi, maupun melakukan pendampingan.

Fungsi Komunikasi dalam Asuhan Bayi dan Balita:

1. **Menyampaikan informasi** tentang pertumbuhan dan perkembangan anak.
2. **Mengedukasi** orang tua mengenai imunisasi, nutrisi, dan stimulasi dini.
3. **Membangun kepercayaan** antara bidan dan keluarga anak.
4. **Memberdayakan orang tua** agar terlibat aktif dalam pemantauan tumbuh kembang.
5. **Mendeteksi dan menindaklanjuti masalah perkembangan** dengan cara yang sensitif dan tidak menyalahkan.

Ciri Komunikasi Efektif dalam Asuhan Ini:

- Menggunakan **bahasa yang sederhana dan mudah dipahami**.
- Dilakukan secara **dua arah** (bidan tidak hanya menyampaikan, tapi juga mendengarkan).
- Mengandung **elemen empati dan dukungan emosional**, terutama saat menyampaikan hal sensitif seperti keterlambatan perkembangan.
- Menyediakan **ilustrasi visual** seperti grafik KMS, buku KIA, dan alat bantu edukasi lain.
- Melibatkan **kedua orang tua** untuk mendukung pengasuhan kolaboratif.

Contoh Penerapan:

- Memberi tahu orang tua bahwa berat badan anak belum sesuai grafik tumbuh kembang, lalu menjelaskan strategi pemberian makanan tambahan.
- Memberikan edukasi tentang pentingnya imunisasi lengkap dan mengatasi kekhawatiran orang tua tentang efek samping.
- Menjelaskan pentingnya stimulasi bermain dan interaksi sehari-hari untuk mendukung perkembangan bahasa dan sosial anak.

Tes 12

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang ibu datang membawa balitanya untuk pemeriksaan rutin. Anak berusia 18 bulan dan orang tua mengeluhkan bahwa anak belum bisa berjalan dan berbicara dengan jelas. Ibu terlihat cemas dan bingung bagaimana membantu tumbuh kembang anaknya.

Pertanyaan:

Bagaimana sebaiknya bidan melakukan komunikasi yang tepat dengan orang tua dalam situasi ini?

- a. Menyampaikan bahwa keterlambatan perkembangan adalah hal biasa dan tidak perlu dikhawatirkan.
- b. Menjelaskan secara empatik mengenai kemungkinan keterlambatan perkembangan dan langkah yang dapat diambil, serta mengajak orang tua aktif dalam proses pemantauan.
- c. Memberitahu orang tua untuk membandingkan perkembangan anak dengan anak lain seusianya agar lebih termotivasi.
- d. Memberikan informasi medis lengkap tanpa menunggu pertanyaan dari orang tua.
- e. Menyarankan agar orang tua tidak terlalu memperhatikan perkembangan anak agar tidak stres.

Kunci Jawaban:

b. Menjelaskan secara empatik mengenai kemungkinan keterlambatan perkembangan dan langkah yang dapat diambil, serta mengajak orang tua aktif dalam proses pemantauan.

Topik 13.

Komunikasi dan Konseling Dalam Praktik Kebidanan

A. Prinsip-prinsip Dasar Konseling dalam Kebidanan

- **Fokus pada klien:** Konseling harus berpusat pada kebutuhan dan situasi klien.
- **Empati:** Menunjukkan rasa pengertian dan perhatian terhadap perasaan klien.
- **Kepercayaan:** Membangun hubungan yang aman dan terpercaya agar klien merasa nyaman berbicara.
- **Rahasia:** Menjaga kerahasiaan informasi klien.
- **Non-judgmental:** Tidak menghakimi keputusan atau kondisi klien.
- **Kolaborasi:** Mendorong klien aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan.
- **Tujuan yang jelas:** Konseling harus memiliki tujuan spesifik dan terukur.

B. Teknik Komunikasi dalam Konseling

1. Menggali (Exploring)

Memancing informasi dengan pertanyaan terbuka untuk memahami perasaan, pikiran, dan kebutuhan klien.

Contoh: “Bagaimana perasaan ibu tentang metode kontrasepsi yang sedang dipertimbangkan?”

2. Mencerminkan (Reflecting)

Mengulang kembali atau menegaskan apa yang dikatakan klien untuk menunjukkan bahwa kita mendengar dan memahami. *Contoh:* “Jadi ibu merasa khawatir dengan efek samping pil KB, benar begitu?”

3. Menegaskan (Affirming)

Memberikan pujian atau penguatan terhadap hal positif yang dikemukakan klien, meningkatkan rasa percaya diri mereka. *Contoh:* “Bagus sekali ibu sudah mencari informasi tentang IMS sebelum memutuskan metode perlindungan.”

C. Simulasi Konseling pada Layanan Kebidanan

1. Contoh Situasi Konseling:

- Konseling pilihan metode kontrasepsi pada layanan KB.
- Konseling pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual.
- Konseling persiapan persalinan dan perawatan pasca persalinan.

2. Langkah Simulasi:

1. Membangun hubungan dan menjelaskan tujuan konseling.
2. Menggali informasi dan kebutuhan klien.
3. Memberikan informasi yang relevan dengan bahasa mudah dimengerti.
4. Mencerminkan dan menegaskan perasaan dan keputusan klien.
5. Membuat rencana tindak lanjut bersama klien.

D. Referensi

- Stuart, G. W., & Laraia, M. T. (2019). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing* (11th ed.). Elsevier.
- World Health Organization. (2017). *Counseling for maternal and newborn health care: A handbook for building skills*. Geneva: WHO.
- Green, J., & Thorogood, N. (2018). *Qualitative Methods for Health Research* (4th ed.). SAGE Publications.

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan bagaimana komunikasi dalam konseling?

Ringkasan

Komunikasi dalam konseling adalah proses interaksi yang dilakukan secara sengaja dan terstruktur antara konselor (dalam konteks kebidanan, misalnya bidan) dan klien (seorang wanita, pasangan, atau keluarga) dengan tujuan membantu klien memahami masalahnya, mengeksplorasi perasaan dan pikiran, serta mendukung pengambilan keputusan yang sehat.

Berikut poin penting tentang komunikasi dalam konseling:

1. Komunikasi Bersifat Dua Arah

Konseling bukan hanya sekadar memberikan informasi, tetapi juga mendengarkan secara aktif dan memahami apa yang disampaikan klien. Ini memungkinkan klien merasa dihargai dan didukung.

2. Penggunaan Teknik Khusus

Dalam konseling, bidan menggunakan teknik komunikasi seperti:

- **Menggali (exploring):** Mengajukan pertanyaan terbuka untuk membantu klien mengungkapkan pikiran dan perasaan.
- **Mencerminkan (reflecting):** Mengulang atau memparafrasekan apa yang klien katakan untuk menunjukkan pemahaman.
- **Menegaskan (affirming):** Memberikan penguatan positif agar klien merasa dihargai dan termotivasi.

3. Empati dan Non-Judgmental

Komunikasi konseling harus didasarkan pada empati, artinya bidan berusaha memahami perasaan dan perspektif klien tanpa menghakimi, sehingga tercipta suasana aman dan nyaman.

4. Menjaga Privasi dan Kerahasiaan

Klien harus yakin bahwa informasi yang dibagikan dalam konseling akan dijaga kerahasiaannya, sehingga mereka merasa bebas untuk terbuka.

5. Tujuan yang Jelas dan Kolaboratif

Komunikasi diarahkan pada tujuan yang ingin dicapai bersama, seperti membantu klien memilih metode kontrasepsi yang tepat, memahami risiko IMS, atau mempersiapkan persalinan.

Tes 13

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang bidan sedang melakukan konseling dengan seorang klien yang baru ingin memilih metode kontrasepsi. Klien terlihat bingung dan ragu karena mendengar berbagai informasi dari teman-temannya. Bidan mencoba menggunakan teknik komunikasi untuk membantu klien merasa nyaman dan memahami pilihannya.

Pertanyaan:

Teknik komunikasi mana yang paling tepat digunakan bidan ketika ia mengulangi kembali apa yang dikatakan klien untuk menunjukkan bahwa ia memahami kekhawatiran klien?

- a. Menggali (exploring)
- b. Menegaskan (affirming)
- c. Mencerminkan (reflecting)
- d. Memberi saran langsung
- e. Mengabaikan kekhawatiran dan fokus pada informasi medis

Kunci Jawaban:

c. Mencerminkan (reflecting)

Topik 14.

Komunikasi dengan Klien Berkebutuhan Khusus

A. Teknik Komunikasi pada Klien Berkebutuhan Khusus

1. Hambatan Bahasa

- Gunakan bahasa sederhana, kalimat pendek, dan jelas.
- Gunakan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan gerakan tangan untuk membantu penjelasan.
- Jika perlu, gunakan penerjemah bahasa isyarat atau jasa penerjemah profesional.

2. Hambatan Pendengaran

- Pastikan klien dapat melihat wajah dan bibir bidan saat berbicara.
- Gunakan alat bantu seperti tulisan tangan, papan tulis, atau teknologi teks.
- Gunakan bahasa isyarat sesuai kemampuan dan kebiasaan klien.

3. Disabilitas Intelektual

- Gunakan kalimat sederhana dan langsung ke inti pesan.
- Berikan waktu ekstra bagi klien untuk memahami dan merespon.
- Gunakan ilustrasi visual, gambar, atau alat bantu lainnya.

B. Penggunaan Alat Bantu Komunikasi

- Papan komunikasi bergambar (picture boards)
- Alat bantu dengar (hearing aids)
- Aplikasi komunikasi di perangkat digital
- Tulisan atau brosur dengan bahasa yang mudah dipahami
- Bahasa isyarat dan interpreter

C. Penerapan Komunikasi Inklusif dan Nondiskriminatif

- Perlakukan klien dengan hormat dan tanpa prasangka.
 - Hindari istilah atau sikap yang menstigma atau merendahkan.
 - Libatkan keluarga atau pendamping jika diperlukan dengan persetujuan klien.
 - Pastikan aksesibilitas fasilitas dan layanan untuk semua klien.
 - Bersikap sabar dan komunikatif agar klien merasa nyaman dan dihargai.
-

D. Referensi

- World Health Organization. (2011). *World report on disability*. Geneva: WHO.
- American Speech-Language-Hearing Association. (2020). *Communication Access for People with Disabilities*.
- Baxter, S., et al. (2018). Communication strategies for people with intellectual disabilities: A systematic review. *Journal of Applied Research in Intellectual Disabilities*, 31(4), 549–565. <https://doi.org/10.1111/jar.12411>
-

Latihan

Untuk dapat memperdalam pemahaman Anda mengenai materi di atas, kerjakanlah Latihan berikut!

Jelaskan bagaimana Komunikasi dengan klien berkebutuhan khusus?

Ringkasan

Komunikasi dengan klien berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang lebih sensitif dan adaptif agar pesan dapat tersampaikan dengan efektif, meskipun terdapat hambatan seperti gangguan bahasa, pendengaran, atau disabilitas intelektual.

Berikut penjelasan singkatnya:

1. Pahami Hambatan yang Dialami Klien

Setiap klien dengan kebutuhan khusus mungkin mengalami hambatan komunikasi yang berbeda, seperti kesulitan berbicara, mendengar, atau memahami informasi. Bidan harus mengenali hambatan ini untuk menyesuaikan cara berkomunikasi.

2. Gunakan Teknik Komunikasi yang Sesuai

- Untuk klien dengan hambatan bahasa, gunakan bahasa sederhana, kalimat singkat, dan dukung dengan bahasa tubuh atau gambar.
- Untuk klien dengan gangguan pendengaran, pastikan klien bisa melihat wajah dan bibir saat berbicara, gunakan bahasa isyarat jika memungkinkan, dan manfaatkan alat bantu komunikasi seperti tulisan atau papan komunikasi bergambar.
- Untuk klien dengan disabilitas intelektual, sampaikan informasi secara jelas dan sederhana, berikan waktu bagi mereka untuk memahami, dan gunakan ilustrasi visual atau alat bantu komunikasi lainnya.

3. Manfaatkan Alat Bantu Komunikasi

Penggunaan alat bantu seperti papan gambar, alat bantu dengar, atau aplikasi komunikasi digital sangat membantu meningkatkan efektivitas komunikasi.

4. Terapkan Komunikasi Inklusif dan Nondiskriminatif

Bidan harus memperlakukan klien dengan rasa hormat tanpa menghakimi, menghindari sikap atau bahasa yang menstigma, serta melibatkan klien dan keluarganya secara aktif dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan.

Tes 14

Pilihlah salah satu jawaban yang paling benar!

Seorang bidan menerima seorang klien dengan gangguan pendengaran yang baru pertama kali datang untuk pemeriksaan kehamilan. Klien sulit mendengar penjelasan verbal secara langsung.

Pertanyaan:

Teknik komunikasi manakah yang paling efektif digunakan bidan untuk memastikan klien memahami informasi yang disampaikan?

- Menggunakan bahasa teknis medis tanpa alat bantu komunikasi
- Berbicara cepat agar klien cepat mengerti
- Menulis poin penting pada kertas dan menggunakan bahasa tubuh serta ekspresi wajah
- Mengabaikan kesulitan komunikasi dan meminta keluarga yang menjelaskan
- Memberi penjelasan singkat tanpa konfirmasi pemahaman

Kunci Jawaban:

c. Menulis poin penting pada kertas dan menggunakan bahasa tubuh serta ekspresi wajah